

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, dengan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor ini untuk pangan dan ekonomi. Sejak masa kolonial, pertanian berkembang dengan sistem tradisional yang diwariskan turun-temurun. Tanah, air, dan tanaman menjadi bagian dari budaya dan identitas masyarakat, menciptakan hubungan emosional antara petani dan alam. Oleh karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian yang menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Susilowati, 2016). Keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Hal ini menegaskan bahwa, di samping dukungan teknologi dan kebijakan, peran manusia sebagai pelaku utama dalam sektor pertanian perlu menjadi fokus utama dalam perumusan strategi pembangunan jangka panjang.

Salah satu daerah penghasil produk pangan terbaik di Jawa Barat adalah Kabupaten Cianjur. Salah satu yang menjadi varietas unggul dan merupakan produk asli dari Indonesia adalah beras beraroma pandan yang diberi nama Pandanwangi, beras varietas lokal asli Cianjur yang mempunyai banyak keunggulan baik itu dari aroma, bulir ataupun rasa nya (Malia 2020). Penulis, yang tumbuh di lingkungan pertanian dengan orang tua sebagai petani, memiliki kedekatan dengan persoalan pertanian.

Isu dalam sektor pertanian kini semakin relevan dengan tantangan global, seperti terbatasnya lahan akibat pembangunan infrastruktur, urbanisasi, dan konversi lahan. Hal ini membuat petani kehilangan mata pencaharian dan identitas mereka. Praktik pertanian tradisional terancam hilang, sementara keberlanjutan pertanian terganggu oleh ketidakadilan sosial, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Sunarti et al.

(2006), yang menyatakan bahwa "upaya untuk meningkatkan keberlanjutan pertanian harus melibatkan pendekatan yang holistik, mengintegrasikan praktik pertanian yang ramah lingkungan, teknologi yang inovatif, dan dukungan kebijakan yang berpihak kepada petani."

Alih fungsi lahan sendiri merupakan perubahan peruntukan penggunaan, disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Menyempitnya lahan pertanian disebabkan beberapa faktor diantaranya pembangunan rumah sakit dan perumahan, sehingga setiap tahun terjadi penyempitan lahan pertanian khususnya lahan padi termasuk Padi Pandanwangi organik. Untuk mengatasi permasalahan sektor pertanian, seperti perubahan fungsi lahan dan ancaman terhadap tradisi, seni memiliki peran penting. Karya instalasi dapat menyampaikan pesan tentang keberlanjutan pertanian dan kesadaran akan penyempitan lahan serta hilangnya tradisi. Seni instalasi sering digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang sosial, politik, dan lingkungan, karena protes terhadap realitas baik yang disadari atau tidak, aktif atau pasif, optimis atau pesimis selalu ada dalam karya kreatif, di mana setiap perkembangan baru dalam seni sering dimulai dengan pemberontakan.

Salah satu simbol yang digunakan adalah orang-orangan sawah, yang mewakili ketahanan dan perjuangan petani. Simbol ini, yang dikenal di kalangan masyarakat pedesaan, mengkomunikasikan upaya petani untuk mempertahankan tanah dan tradisi mereka. Karya seni ini tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi visual, tetapi juga sebagai bentuk kritik dan protes terhadap realitas sosial yang dihadapi oleh para petani. Karya ini menjadi penghubung antara kehidupan petani dengan masyarakat urban, serta mengangkat isu mengenai pentingnya pertanian yang berkelanjutan dan perlindungan terhadap lahan pertanian. Sebagaimana dikemukakan oleh Winoto (2005), "ada lima faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi lahan, yaitu: faktor jumlah penduduk, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, perilaku yang hanya fokus pada keuntungan jangka pendek tanpa memikirkan dampak jangka panjang, serta lemahnya peraturan dan penegakan hukum yang ada."

Karya seni sebelumnya yang mengangkat isu sosial dan lingkungan seringkali tidak fokus pada perjuangan petani secara langsung. Keunggulan dari bentuk problem solving yang ditawarkan dalam karya seni ini terletak pada pemanfaatan simbol yang sudah akrab di masyarakat, yaitu orang-orangan sawah, untuk menggambarkan ketahanan petani. Nilai kebaruan karya ini terletak pada cara simbol tersebut diterjemahkan dalam instalasi seni yang mampu menghubungkan audiens dengan pengalaman personal penulis yang tumbuh di lingkungan pertanian. Dengan menggugah empati melalui penggambaran visual yang kuat, karya ini tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga alat untuk edukasi yang berpotensi memicu perubahan positif dalam cara pandang masyarakat terhadap keberlanjutan pertanian dan perlindungan lahan.

Pendekatan ini memperlihatkan kualitas problem. Hal ini mencerminkan pentingnya pemahaman yang lebih dalam mengenai "ketahanan sosial ekonomi petani yang sering kali terabaikan" (Sunarti et al., 2006). Menurut penulis, pendekatan visual yang menggugah empati efektif untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya keberlanjutan pertanian dan perlindungan lahan. Hal ini juga menyoroti urgensi memahami ketahanan sosial ekonomi petani yang selama ini sering diabaikan.

1.2 Batasan Masalah Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya ini, beberapa batasan ditetapkan untuk menjaga fokus dan arah pengembangan ide. Batasan tersebut meliputi:

1. Bentuk, karya berbentuk instalasi dengan objek berbahan dus dilapisi kertas semen, menggambarkan figur orang-orangan sawah. Latar kehidupan petani yang awalnya sejahtera namun kini terancam akibat penyempitan lahan menjadi fokus utama dalam karya ini.
2. Gaya, gaya visual ekspresionis digunakan untuk menggambarkan keberanian, kegelisahan, dan ketegangan sosial masyarakat petani padi melalui distorsi bentuk, warna hitam-putih, garis, dan tekstur yang dinamis.
3. Ukuran, 12 lembar kertas berukuran 40x40 cm sebagai latar, dipadukan dengan empat objek orang-orangan sawah berbahan kertas semen, masing-masing berbeda ukuran 90x110cm, 90x210cm, 80x250cm, 80x270cm.

4. Jumlah, terdiri dari 16 komponen, yaitu 12 gambar dan 4 objek instalasi.

1.3 Rumusan Ide Penciptaan

Penyempitan lahan pertanian dan perubahan sosial di pedesaan menuntut representasi visual yang menggambarkan tantangan yang dihadapi petani. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penciptaan karya seni ini adalah:

1. Bagaimana konsep karya seni instalasi yang akan ditampilkan?
2. Bagaimana perwujudan visual orang-orang sawah sebagai karya seni instalasi?
5. Bagaimana penyajian karya seni instalasi agar menarik perhatian dan memberikan pengalaman mendalam bagi pengunjung?

1.4 Tujuan Penciptaan

Penyempitan lahan pertanian dan pergeseran budaya agraris memunculkan kebutuhan akan karya seni yang dapat menyampaikan isu-isu sosial secara visual. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penciptaan karya seni ini adalah:

1. Mewujudkan konsep karya seni instalasi yang dapat menyampaikan pesan atau tema tertentu dengan jelas dan kuat kepada *audiens*.
2. Mewujudkan visual orang-orang sawah sebagai karya seni instalasi, serta memahami bagaimana elemen-elemen tersebut saling mendukung untuk menghasilkan efek visual dan simbolik yang mendalam.
3. Menyajikan atau *display* karya seni instalasi yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mengundang keterlibatan aktif dari pengunjung dalam mengeksplorasi makna karya.

1.5 Manfaat Penciptaan

Penciptaan karya seni instalasi yang terinspirasi dari orang-orangan sawah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, mulai dari pengkarya, dunia pendidikan seni, hingga masyarakat secara umum. Berikut penjelasan manfaatnya:

1. Bagi Pengkarya

Penciptaan karya ini menjadi sarana bagi pengkarya untuk mengekspresikan ide dan perasaan melalui simbol orang-orangan sawah. Proses ini membantu pengkarya mengasah kemampuan menggambar, memperkaya teknik dalam membuat karya instalasi, serta memperdalam pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam kehidupan agraris. Selain itu, karya ini juga menjadi bagian dari perjalanan pengkarya dalam memahami hubungan antara manusia, alam, dan budaya.

2. Bagi Bidang Ilmu Seni

Karya ini memberikan kontribusi dalam pengembangan seni rupa, terutama pada eksplorasi yang menggabungkan gambar (*drawing*) dan instalasi. Tema orang-orangan sawah membuka peluang untuk menggali simbol-simbol budaya lokal dan mengangkatnya ke dalam konteks seni kontemporer. Penelitian ini juga bisa menjadi inspirasi untuk pengembangan ide, teknik, dan pendekatan baru dalam dunia seni.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari pengkaryaan ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi di institusi pendidikan seni. Mahasiswa dan pengajar bisa belajar tentang bagaimana mengolah tema lokal menjadi karya seni yang menarik dan bermakna. Selain itu, karya ini juga bisa menjadi contoh tentang bagaimana menggabungkan konsep, teknik, dan isu sosial dalam satu kesatuan karya yang utuh.

4. Bagi Masyarakat

Melalui karya ini, masyarakat diajak untuk melihat orang-orangan sawah dari sudut pandang yang berbeda bukan hanya sebagai alat di sawah tetapi juga sebagai simbol kehidupan, budaya, dan hubungan manusia dengan alam. Karya ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai tradisi dan lingkungan hidup, serta mendorong refleksi terhadap kondisi sosial di sekitar mereka.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Skripsi Tugas Akhir Penciptaan adalah sebagai berikut:

1. Halaman Judul

Halaman judul merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi yang berfungsi menyampaikan identitas karya secara formal dan ringkas. Bagian ini mencantumkan informasi penting yang memperkenalkan laporan kepada pembaca, dosen pembimbing, maupun pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap karya tersebut.

2. Halaman Persetujuan

Halaman ini berisi pernyataan persetujuan dari Ketua Jurusan terhadap proposal Skripsi Tugas Akhir Penciptaan yang diajukan oleh mahasiswa. Persetujuan diberikan setelah proposal dinyatakan layak oleh tim penguji dalam Sidang Kelayakan Proposal.

3. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan merupakan dokumen resmi yang menandakan bahwa skripsi telah disusun secara lengkap, disetujui oleh dosen pembimbing, serta telah disahkan oleh pihak yang berwenang di lingkungan institusi.

4. Halaman Motto

Halaman ini memuat kutipan, pernyataan, atau ungkapan pribadi yang merepresentasikan nilai, semangat, atau pandangan hidup penulis selama proses penyusunan karya berlangsung.

5. Halaman Persembahan

Halaman persembahan digunakan sebagai sarana bagi penulis untuk menyampaikan rasa hormat, penghargaan, serta ucapan terima kasih secara personal kepada individu atau pihak yang dianggap berjasa dalam proses penciptaan karya maupun dalam perjalanan akademik penulis.

6. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan memuat pernyataan tertulis dari penulis yang menyatakan bahwa karya ini disusun secara mandiri dan tidak mengandung unsur plagiarisme atau pelanggaran etika akademik.

7. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian awal yang ditulis oleh penulis sebagai bentuk ungkapan rasa syukur, apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu, serta penjelasan singkat mengenai proses penyusunan laporan dan penciptaan karya.

8. Halaman Ringkasan Tugas Akhir

Bagian ini menyajikan ikhtisar dari keseluruhan isi laporan Skripsi Tugas Akhir Penciptaan, yang meliputi latar belakang, tujuan, landasan konsep, metode kerja, hingga hasil akhir dari proses penciptaan karya.

9. Daftar Isi

Daftar isi disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai struktur laporan, serta mempermudah pembaca dalam menemukan bagian-bagian tertentu berdasarkan urutan bab dan subbab yang dilengkapi dengan nomor halaman.

10. Daftar Tabel

Bagian ini berisi daftar seluruh tabel yang terdapat dalam laporan, dilengkapi dengan nomor urut, judul tabel, dan keterangan halaman tempat masing-masing tabel ditampilkan.

11. Daftar Gambar

Daftar gambar mencantumkan seluruh gambar, ilustrasi, atau foto yang digunakan dalam laporan. Masing-masing disertai dengan nomor gambar, judul atau keterangan, serta halaman tempat gambar tersebut dimuat.

12. Daftar Lampiran

Bagian ini memuat daftar seluruh lampiran yang disertakan dalam laporan, lengkap dengan nomor urut serta judul atau deskripsi singkat dari

masing-masing lampiran. Lampiran umumnya berisi materi pendukung yang tidak dimasukkan ke dalam isi utama laporan, seperti dokumen pelengkap, data tambahan, foto, diagram, atau bahan relevan lainnya yang berkaitan dengan proses penciptaan karya.

13. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang berfungsi memperkenalkan konteks penciptaan, termasuk latar belakang, batasan permasalahan, rumusan ide, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran awal yang menyeluruh mengenai alasan, ruang lingkup, serta arah dari proses penciptaan yang dilakukan.

14. 1.1 Latar Belakang

Bagian ini menguraikan alasan dipilihnya tema atau topik penciptaan, serta menjelaskan urgensi dan signifikansi permasalahan yang diangkat. Penjelasan juga mencakup keterkaitan topik dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kontribusinya terhadap masyarakat atau bidang kajian tertentu.

15. 1.2 Batasan Masalah Penciptaan

Batasan masalah berfungsi untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam laporan penciptaan. Penentuan batasan ini dimaksudkan agar fokus pembahasan tetap terarah dan tidak melebar dari konteks utama yang telah ditetapkan.

16. 1.3 Rumusan Ide Penciptaan

Rumusan ide penciptaan menjelaskan permasalahan inti atau pertanyaan utama yang akan dijawab melalui proses penciptaan karya. Rumusan ini ditulis dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang mencerminkan arah pemikiran dan pendekatan kreatif penulis terhadap tema yang diangkat.

17. 1.4 Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan merinci hasil yang ingin dicapai melalui karya yang diciptakan. Tujuan ini berkaitan erat dengan rumusan ide dan berperan

sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah konseptual dan teknis selama proses penciptaan berlangsung.

18. 1.5 Manfaat Penciptaan

Bagian ini mengemukakan harapan bahwa karya yang dihasilkan dapat memberikan dampak positif, baik secara akademik maupun praktis. Manfaat tersebut mencakup kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan, wawasan kreatif, serta kemungkinan penerapan dalam konteks sosial atau budaya yang lebih luas.

19. 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan susunan laporan secara terstruktur dan logis, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran penulis. Penjabaran ini meliputi pembagian bab dan subbab yang saling berkaitan, masing-masing menjelaskan aspek-aspek penting dari proses penciptaan.

20. BAB II KONSEP PENCIPTAAN

Bab ini menjabarkan konsep dasar yang menjadi fondasi dalam penciptaan karya seni. Konsep penciptaan mencakup gagasan utama, pendekatan tematik, serta pemahaman awal penulis terhadap isu yang diangkat. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana ide tersebut akan diolah dan diekspresikan melalui medium dan bentuk karya yang dipilih.

21. 2.1 Kajian Sumber Penciptaan

Kajian sumber penciptaan mencakup berbagai bentuk inspirasi yang diperoleh dari sumber tertulis, seperti buku dan jurnal ilmiah, serta dari media visual lain seperti karya seni rupa, foto, iklan, film, diskografi, dan sebagainya. Selain itu, lingkungan sekitar baik alam, sosial, maupun budaya lokal juga dapat menjadi sumber ide yang relevan, yang kemudian diperkuat dengan referensi pendukung dalam proses penciptaan.

22. 2.2 Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan menjelaskan dasar pemikiran yang mendasari ide, gagasan, serta imajinasi kreatif dalam merancang karya seni. Biasanya

bagian ini disusun dalam bentuk uraian konseptual yang mengacu pada teori atau pendekatan tertentu dari sumber literatur yang relevan untuk memperkuat pijakan proses kreatif.

23. 2.3 Korelasi Tema, Ide, dan Judul

Bagian ini menguraikan keterkaitan antara tema utama, gagasan pokok, dan pemilihan judul karya. Penjelasan difokuskan pada hubungan logis serta koherensi makna antara ketiga elemen tersebut dalam membangun arah penciptaan.

24. 2.4 Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan memuat serangkaian gagasan dasar yang menjadi arah dan landasan dalam mewujudkan karya seni. Konsep ini mencerminkan cara pandang dan pendekatan pencipta terhadap tema atau permasalahan yang diangkat.

25. 2.5 Batasan Karya

Bagian ini mendefinisikan batas eksplorasi karya secara konseptual dan teknis. Termasuk di dalamnya penjelasan mengenai aspek yang dicakup atau dikecualikan dari proses penciptaan, seperti tema, media, teknik, bentuk visual, dan konteks karya.

26. BAB III METODE PENCIPTAAN

Proses penciptaan dalam Tugas Akhir harus dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah sistematis yang mencerminkan proses kreatif secara menyeluruh. Metode ini disusun dengan mengacu pada teori-teori yang relevan guna menunjang perwujudan karya secara optimal.

27. 3.1 Proses Kreasi

Proses kreasi menjelaskan tahapan dari awal hingga akhir dalam menciptakan karya seni. Bagian ini memuat perkembangan ide, pengambilan keputusan visual dan teknis, serta proses refleksi dan evaluasi yang terjadi selama penciptaan berlangsung.

28. 3.2 Perancangan Karya

Perancangan merupakan tahap awal yang melibatkan penyusunan rencana visual dan teknis sebelum karya diwujudkan secara nyata. Tahap ini mencakup sketsa, eksplorasi komposisi, pemilihan media, teknik, ukuran, warna, serta tata letak.

29. 3.3 Perwujudan Karya

Perwujudan karya merujuk pada proses konkret dalam menghasilkan karya seni berdasarkan rancangan yang telah disusun. Bagian ini mencerminkan tahap realisasi ide ke dalam bentuk visual atau fisik.

30. 3.4 Konsep Penyajian Karya

Konsep penyajian menjelaskan strategi dalam menampilkan karya kepada publik, termasuk pertimbangan estetika, teknis, dan ruang yang digunakan agar karya dapat diapresiasi secara optimal.

31. BAB IV PEMBAHASAN KARYA

Bab ini mengulas secara mendalam karya yang telah diciptakan melalui pendekatan analitis terhadap proses, konsep, visual, teknik, serta makna yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk memberikan interpretasi menyeluruh terhadap karya seni secara konseptual dan visual.

32. 4.1 Penjelasan Karya

Penjelasan karya menyajikan uraian deskriptif mengenai identitas, bentuk, teknik, media, dimensi, serta makna dasar dari masing-masing karya seni yang telah dihasilkan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pembaca.

33. 4.2 Nilai Kebaruan dan Keunggulan Karya

Bagian ini menyoroti unsur keunikan, inovasi, dan kelebihan dari karya yang telah diciptakan. Aspek tersebut dapat berupa pendekatan konseptual, teknik yang digunakan, eksplorasi media, atau pesan yang diangkat dalam karya.

34. BAB V PENUTUP

Bab penutup menyajikan rangkuman atas seluruh proses penciptaan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat kesimpulan serta saran yang relevan sebagai bentuk refleksi terhadap pengalaman penciptaan dan kemungkinan pengembangan ke depan.

35. 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil akhir penciptaan berdasarkan tujuan, rumusan ide, proses yang dilalui, serta hasil karya yang dihasilkan. Bagian ini bertujuan menegaskan capaian yang telah diperoleh dalam penciptaan.

36. 5.2 Saran

Bagian saran memuat rekomendasi yang diajukan pencipta berdasarkan refleksi selama proses kerja, baik untuk pengembangan karya di masa mendatang maupun bagi pihak lain yang memiliki minat dalam bidang penciptaan seni serupa.

37. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan bagian yang mencantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penulisan laporan, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan landasan teori, kajian sumber, serta konsep-konsep yang mendukung proses penciptaan karya. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, jurnal, artikel, maupun materi lain yang relevan dan memiliki kredibilitas akademik.

38. LAMPIRAN

Lampiran adalah bagian tambahan diakhir laporan yang berisi dokumen, data, visual, atau informasi pendukung lainnya yang dinilai terlalu detail atau teknis untuk dimasukkan ke dalam bagian utama. Lampiran berfungsi sebagai bukti pelengkap dan pendukung penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, serta memperkuat keabsahan proses dan hasil penciptaan karya.